

## **Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun**

**Widya Dwi Hardiyanti**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret  
Jalan Ir. Sutami No.36A Pucangsawit Jebres Surakarta Jawa Tengah 57126, Indonesia

E-mail : [widyadwihardiyanti@student.uns.ac.id](mailto:widyadwihardiyanti@student.uns.ac.id)

---

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

*Received: 24-04-2020*

*Revised: 04-05-2020*

*Accepted: 15-05-2020*

#### **Keywords:**

*anak usia dini, bermain, kreativitas, melukis*

---

### **ABSTRACT**

Keterampilan yang harus dikuasai di abad ke-21 adalah kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Ini sejalan dengan Teori Bloom bahwa kreativitas adalah kemampuan tertinggi dalam aspek perkembangan kognitif. Karena itu kreativitas penting diberikan kepada Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran anak usia dini untuk merangsang kreativitas dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang diterapkan belum merujuk pada analisis yang diperlukan sesuai dengan standar pembelajaran anak usia dini. Kegiatan untuk merangsang kreativitas anak usia dini perlu disempurnakan dengan menyesuaikan pada tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Bermain harus bisa merangsang tujuan yang ingin dicapai. Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk merangsang pengembangan kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan melakukan studi buku dan jurnal. Hasil analisis studi teoritis menunjukkan bahwa bermain berdasarkan kegiatan seni lukis dapat membantu merangsang kreativitas anak usia dini. Ini karena aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis memprioritaskan kebebasan anak dalam mengekspresikan dirinya. Kegiatan mengekspresikan diri akan secara aktif menumbuhkan imajinasi anak. Kreativitas membutuhkan kebebasan berekspresi dan bermain berdasarkan kegiatan seni lukis sebagai tautan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini.

---

*The skills that must be mastered in the 21st century were creativity, critical thinking, communication, and collaboration. This was in line with Bloom's Theory that creativity was the highest ability in aspect of cognitive development. Therefore important creativity was given to Early Childhood Education. Early childhood learning to stimulate creativity was done through various activities. The activities applied didn't yet refer to the needed analysis that was in accordance with the standards of early childhood learning. The activity to stimulating the creativity of early childhood needed to be refined by referring to the stages of the child, namely learning through play. Playing must be able to stimulate the goals to be achieved. The application of playing based on painting activity to stimulate the development of early childhood creativity. The method used was literature study by conducting a study of a books and journals. The results of the analysis of theoretical studies state that playing based on painting activity could help stimulated children's creativity after an early age. This was because the application of playing based on painting activity prioritizes children's freedom in expressing himself. This expressing himself activity will actively foster children's imagination. Creativity requires freedom to expression and playing based on painting activity as the right link to help stimulated early childhood creativity.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini untuk menstimulasi kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Bermain adalah salah satu komponen penting dari kehidupan seorang anak dan merupakan salah satu kegiatan utama yang mempromosikan imajinasi dan kreativitas (Oncu & Unluer, 2010). Dalam bermain harus dapat menstimulasi tujuan yang akan dicapai. Kegiatan seperti menggambar atau melukis merupakan proses yang kompleks, anak usia dini mendapatkan pengalaman selama melakukan kegiatan seni dengan menunjukkan kreativitasnya. Peran kegiatan seni yang dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah bagus dalam membantu stimulasi kreativitas perkembangan anak. Seni menunjukkan bahasa berpikir untuk anak. Melukis adalah cara berekspresi yang paling sederhana untuk anak usia dini. Melukis merupakan alat ekspresi yang lebih kuat daripada kata-kata di tahun awal perkembangan anak. Setiap anak berbeda dalam cara berekspresi. Alasan untuk ini yaitu karena setiap anak berbeda dalam pertumbuhan, persepsi, dan pemahaman. Melukis sebagai tempat dimana anak merasa bebas seperti halnya dorongan untuk bermain. Semakin aktif anak dalam mengembangkan imajinasinya, semakin aktif dia dalam kreativitasnya. Melukis dapat mengembangkan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide dan perasaannya secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang seni dalam pendidikan prasekolah. Nerimen Samurcay mengungkapkan pendapatnya tentang masalah seni melukis yaitu konten dalam lukisan anak-anak mencerminkan pengalaman tangan pertama. Simbol pengalaman tangan pertama ini tampak jelas dalam lukisan itu. Lukisan bukan hanya hasil yang mencerminkan karakter, emosi, dan kecerdasan tetapi juga citra kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur yang dialami. Setiap lukisan sebagai teka-teki simbolis, mengekspresikan mood pelukis dan caranya bertindak atau bereaksi secara tidak sadar (Arda, 2009). Anak membutuhkan tempat tempat dimana mereka dapat berbicara, bekerja, mendapatkan kebebasan dan menghasilkan sesuatu selama bersama dengan orang lain. Dalam kegiatan seni untuk anak usia dini, seorang pendidik harus menyiapkan lingkungan yang cocok bagi anak untuk mencoba instrumen baru. Anak usia dini harus didorong dengan dibuat untuk dapat menceritakan tentang lukisan yang mereka hasilkan. Kondisi yang mendukung harus dipersiapkan dalam kegiatan seni untuk memungkinkan anak belajar memunculkan kreativitasnya. Kegiatan seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis. Kegiatan akan semakin diperkuat melalui partisipasi aktif dari anak. Hal ini berhubungan dengan perkembangan seni anak usia dini. Anak-anak melukis menggunakan kreativitas mereka. Mirsadeghi menyatakan bahwa melibatkan anak-anak dalam kreativitas seni dapat meningkatkan skor anak-anak dalam kreativitas (Rizi, Yarmohamadiyan, & Gholami, 2011).

Pendidikan adalah proses yang paling efektif dalam membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, membimbing dan mempersiapkan anak untuk mengembangkan kreativitas (Arslan, 2014). Guru dan pendidikan merupakan keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari teori perkembangan psikologis anak. Selain itu, anak mengekspresikan dirinya secara artistik sesuai dengan kreativitasnya yang membuat anak mengalami rasa kepuasan dan kesenangan luar biasa. Melukis sangat menyenangkan untuk anak usia dini. Dengan melakukan kegiatan seni melukis anak merasa lebih berani dan bebas dalam penggunaan warna. Pendidikan pra sekolah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai perkembangan seni anak dengan cara memberikan kegiatan pendukung untuk menarik minat anak yang tidak dapat diberikan oleh orang tua anak pada waktu di rumah. Kreativitas adalah sifat yang diwariskan dari anak yang terlahir dengan potensi kreatif dan dapat dilatih serta ditingkatkan, kreativitas dapat ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan (Zahra, Yusooif, & Hasim, 2013). Peran lingkungan dan kegiatan seni sangat bagus dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni melukis yang direncanakan dan diprogram berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak dapat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dengan melalui kegiatan seni melukis anak-anak dapat memperoleh keterampilan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan mereka melalui karya seni lukisnya. Berkat pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kebebasan yang diperoleh melalui kegiatan seni, anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara leluasa tanpa ada batasan apapun. Anak dapat belajar bagaimana menikmati pencapaian ketika mereka telah menghasilkan suatu karya seni menggunakan kreativitasnya sendiri.

Melukis adalah elemen penting dalam kehidupan anak usia dini. Anak-anak dapat melukis berbagai jenis gambar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan dengan menggunakan kreativitas mereka. Lukisan anak-anak berasal dari kehidupan mereka sendiri atau teman dekat anak, keluarga, dan guru di lingkungan sosial mereka yang dapat dijadikan sebagai subjek lukisan. Kegiatan melukis di satu sisi dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri anak dan di sisi yang lain membuat anak menjadi rileks dan bahagia. Kreativitas anak perlu didukung dan disesuaikan dengan minat dan tingkat tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, lukisan anak-anak harus didukung mulai dari masa anak usia dini salah satunya caranya dengan melakukan kegiatan seni lukis. Lukisan anak menggambarkan keinginan dan perasaan bawah sadar mereka. Inti dari ekspresi lukisan anak disebut "refleksi". Jean Piaget mengusulkan Teori Melukis bahwa menurut pandangannya lukisan dapat dianggap sebagai refleksi dari gambaran mental di atas kertas. Namun, gambar yang akurat tidak dapat dilakukan dengan tidak adanya pemahaman tertentu dari gambar mental spasial (Oğuz, 2010). Teori tersebut menunjukkan bahwa semua anak memiliki kemampuan melukis yang sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan mereka yang hancur, riang, dan agresif dengan lukisan mereka. Anak dapat melukis menggunakan kreativitas selama mereka merasa bebas tanpa ada tekanan apapun. Pendidik tidak boleh memberi anak lukisan yang hafal tetapi memberinya lingkungan yang membantu mengembangkan kreativitas dan keunikan. Pendidik dapat memberikan anak-anak kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendidik harus membantu meningkatkan kreativitas anak dengan menghargai lukisan anak dan memberikan respon positif kepada mereka. Dengan melakukan hal itu, anak dapat lebih kreatif dalam melukis. Anak-anak perlu diberi lingkungan yang mendukung, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan yang belum dibahas dalam penelitian tersebut yaitu kegiatan seni dalam bentuk seperti bagaimana yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kreativitas pada anak usia dini secara alami dan ekonomis. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran penjelasan kegiatan seni lukis secara alami dan ekonomis menggunakan material kreatif yang akan memberikan efek positif pada perkembangan kreativitas anak usia dini.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Adapun sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, dan hasil dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan yaitu mengidentifikasi teori-teori secara sistematis, mengkaji teori dan topik penelitian yang dibahas, menganalisis teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian serta memberikan kesimpulan dari hasil analisis untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian teori dapat dijelaskan bahwa bermain berbasis kegiatan seni lukis dapat membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Arda, 2009) menunjukkan bahwa aktivitas seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis salah satunya dengan melukis, karena melukis merupakan cara berekspresi yang sederhana. Kegiatan melukis adalah salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini. Diamati bahwa anak lebih berani dan bebas dalam penggunaan warna. Anak tidak menyukai warna sebenarnya dari benda atau makhluk tetapi warna yang anak sangat sukai adalah warna cerah. Umumnya, anak melakukan sapuan lukisan dengan sapuan kuas dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan. Kegiatan sapuan lukisan menggunakan berbagai macam warna ini juga dapat melatih kekuatan motorik halus anak karena otot-otot tangannya berkembang dalam memegang kuas dan menggunakan pewarna untuk melukis. Anak dapat memperoleh keterampilan mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka melalui kegiatan melukis yang sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, melalui kegiatan melukis anak dapat belajar bagaimana melakukan upaya untuk memenuhi impian mereka dan menikmati pencapaian mereka setelah mereka berhasil menghasilkan sesuatu sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang diciptakannya sendiri.

Hasil penelitian (Gencer & Gonen, 2015) menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kapasitas alami untuk kreativitas dan perlu diberikan peluang untuk mengembangkan kapasitas kreativitas ini sehingga bisa berpotensi penuh. Malagozzi (2010) memberikan penekanan kuat pada cara unik anak-anak mengekspresikan diri mereka sendiri yang ia sebut sebagai “100 bahasa anak-anak”. Menurutnya, anak-anak menggunakan bahasa melalui berbagai macam cara yang berbeda salah satunya dengan kegiatan melukis. Dalam konteks ini, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar dan latihan. Tujuan kegiatan melukis adalah mendorong anak untuk membuat lukisan yang akan mengomunikasikan pemikirannya. Kegiatan melukis ini memungkinkan anak untuk menggunakan kreativitasnya dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

Hal serupa juga diungkapkan melalui hasil penelitian (Putri & Trisakti, 2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran melukis dapat menanamkan karakter positif salah satunya adalah meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, karya yang dihasilkan dari kegiatan melukis ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut adalah terlihat dari proses melukis yang menggunakan bidang yang disusun atau ditarik garis lurus, lengkung sampai membentuk sebuah lukisan yang diinginkan.

## **Pembahasan Kreativitas**

Kreativitas adalah pemikiran yang berbeda berhubungan dengan pemikiran kreatif atau kemampuan mengakses memori untuk mendapatkan jawaban yang unik untuk pertanyaan yang terbuka (Zahra et al., 2013). Dalam hal ini pemikiran tersebut terlahir dari potensi kreatif yang dapat dilatih dan ditingkatkan dengan pendidikan dan latihan.

Kreativitas sebagai proses kognitif yang telah muncul sebagai produk baru dan unik yang bergantung pada bakat dengan melibatkan proses pemecahan masalah khusus pada seseorang yang menggunakan elemen kecerdasan untuk menghasilkan sesuatu yang unik (Tuğrul, Uysal, Güneş, & Okutan, 2014). Berpikir kreatif bukanlah suatu bakat tunggal, tetapi itu mengandung banyak talenta di dalamnya. Mengambil sesuatu dari bentuk dan perinciannya yang sederhana, memperkaya dan mengembangkan sesuatu tersebut dan menggambarkannya dengan cara berbeda dari yang lain.

Kreativitas adalah sikap yang di satu sisi menungkingkan seseorang menemukan aspek-aspek baru di sesuatu yang lama, di sisi lain memungkinkan seseorang menghadapi sesuatu yang baru dan asing serta mengolahnya menjadi sebuah pengalaman baru berkat pengetahuan yang sudah dimiliki (Wolska-Długosz, 2015). Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu yang tidak biasa dalam hal-hal biasa dan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas dipandang sebagai kebutuhan untuk menghasilkan ide-ide baru atau mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan sering dikaitkan dengan seni. Penekanannya adalah pada imajinasi, orisinalitas, dan kesesuaian (Hun & Cheung, 2013).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang dalam berpikir untuk mengkombinasikan ide-ide lama dengan ide-ide baru sehingga menciptakan suatu pemahaman atau hasil karya yang baru.

## **Bermain**

Bermain menciptakan kesiapan fisik dan mental pada anak-anak yang diperlukan untuk menerima materi pembelajaran. Bermain juga dapat mengaktifkan kekuatan fisik dan mental untuk mencapai kesuksesan di masa depan anak. Bermain adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan emosional (Rizi et al., 2011). Bermain merupakan salah satu komponen penting dari kehidupan seorang anak dan merupakan salah satu kegiatan utama yang mempromosikan imajinasi dan kreativitas anak. Anak-anak dapat mempelajari keterampilan dasar dan sosial melalui bermain. Bermain memiliki dampak positif pada anak untuk belajar dan menjelajahi dunia dengan imajinasi dan kreativitasnya yang kaya dengan cara yang menyenangkan. Bermain adalah kegiatan alami untuk anak yang dapat memberikan peran penting bagi pendidik untuk memahami perkembangan dan kebutuhan anak-anak. Bermain merupakan salah satu faktor penting kreativitas. Hasil penelitian (Oncu & Unluer, 2010) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kesempatan untuk bermain bebas dianggap sebagai anak yang memiliki daya fantasi dan imajinasi yang tinggi serta memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi kreatif dengan berbagai macam bahan dan situasi. Bermain dapat memperkaya kehidupan anak yang berkualitas karena meningkatkan pemikiran kreatif. Anak-anak perlu memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi beberapa bahan bermain untuk mengembangkan kreativitas anak.

Terlihat dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang perlu didapatkan anak untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya

### **Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis**

Bermain adalah kebutuhan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Perlu diketahui bagi anak usia dini bermain merupakan bagian dari proses belajar. Proses belajar anak dilakukan sambil bermain sehingga sudah seharusnya kegiatan bermain akan membantu anak dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Anak yang hanya belajar tanpa bermain pastinya akan menyebabkan kejenuhan sehingga anak tidak akan menyerap materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, bermain juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan emosional anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Rizi et al., 2011) menunjukkan bahwa bermain adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan emosional.

Seni adalah salah satu elemen yang memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan seni bertujuan untuk membuat anak-anak supaya bisa berpikir kreatif, produktif, dan mengembangkan pandangan rasa estetika. Kegiatan seni seperti melukis merupakan proses yang kompleks, karena dengan melukis anak-anak akan mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung dan dapat memberikan informasi kepada orang lain melalui hasil karya lukisan yang telah mereka buat. Seorang anak memandang dunia melalui pemikirannya sendiri dan menggambarkan dunia ini sesuai dengan ekspresinya sendiri. Melukis sebagai sarana bahasa berpikir untuk anak dalam mengekspresikan dunianya secara bebas. Melukis adalah cara berekspresi yang sederhana bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Arda, 2009) menunjukkan bahwa konten dalam lukisan anak-anak mencerminkan pengalaman tangan pertama. Simbol pengalaman tangan pertama ini tampak jelas dalam lukisan itu. Lukisan bukan hanya hasil yang mencerminkan karakter, emosi, dan kecerdasan tetapi juga citra kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur yang dialami. Setiap lukisan sebagai teka-teki simbolis, mengekspresikan mood pelukis dan caranya bertindak atau bereaksi secara tidak sadar.

Bermain melalui kegiatan seni lukis memberikan kesempatan pada anak dalam mengekspresikan ide-ide yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak membutuhkan tempat dimana mereka dapat berbicara, bekerja, mendapatkan kebebasan dalam berekspresi dan menghasilkan sesuatu hasil karya selama mereka bersama dengan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan lingkungan artistik dimana anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas. Aktivitas seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis. Kegiatan seni yang diperkuat melalui partisipasi aktif dari pandangan anak. Dengan kata lain, guru dan pendidikan merupakan keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari teori perkembangan psikologis. Kegiatan seni lukis yang dilakukan di bawah kendali guru memungkinkan seorang anak dapat mengekspresikan dirinya melalui lukisan yang dibuat dan sekaligus mengkomunikasikan maksud dari lukisan tersebut. Hal ini merupakan bagian dari anak tersebut memiliki kreativitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rizi et al., 2011) menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kreativitas kegiatan seni dapat meningkatkan skor anak-anak dalam kreativitas.

Bermain melalui kegiatan seni lukis dapat menciptakan kondisi yang akan mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Kreativitas tidak akan terbentuk dengan sendirinya namun juga perlu adanya komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Komunikasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Oğuz, 2010) menunjukkan bahwa anak-anak perlu diberikan lingkungan yang mendukung sehingga mereka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga anak dapat mencintai dirinya sendiri dan akan merasa bahagia. Dengan rasa kebahagiaan yang dimiliki, anak akan lebih kreatif dan produktif dalam menghasilkan suatu hasil karya salah satunya hasil karya seni lukis. Kegiatan seni lukis bukan berorientasi pada hasil produk akhir, melainkan berorientasi pada proses bagaimana anak dapat mengekspresikan dirinya melalui lukisan yang telah dibuat. Pendidik harus membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dengan menghargai lukisan anak, memberikan hadiah, atau memberikan komentar respon positif pada hasil lukisan anak. Dengan melakukan respon yang positif terhadap hasil lukisan anak, maka anak akan lebih meningkatkan kreativitasnya dalam berkarya seni. Pendidik dapat menjadi pembimbing yang baik dalam mendukung lukisan anak dan dapat menyediakan bahan-bahan melukis di ruang bermain anak-anak sehingga anak dapat melukis kapan saja mereka mau. Bahan-bahan melukis yang alami dan ekonomis bisa didapatkan di lingkungan sekitar anak seperti pewarna alami dari kunyit, daun suji, atau bahan alami lainnya yang aman untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang baik ialah pendidikan yang mampu menyediakan kondisi yang sesuai bagi anak-anak untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan artistik yang kemungkinan tidak disediakan di lingkungan keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sudah sewajarnya bermain merupakan kebutuhan yang perlu didapatkan oleh anak. Belajar melalui bermain akan memberikan suasana yang berbeda jika dibandingkan dengan belajar tanpa bermain. Bermain tidak hanya sekedar bermain saja namun bermain yang diperlukan oleh anak usia dini adalah bermain yang dapat menyediakan kebutuhannya dalam mengekspresikan dirinya. Mengekspresikan diri disini dapat berupa kemampuan salah satunya kemampuan kreativitas. Kreativitas saat ini menjadi sebuah kemampuan penting yang perlu ditingkatkan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era revolusi industri 4.0. Bermain berdasarkan kegiatan seni lukis merupakan cara yang dapat digunakan untuk membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini terutama dalam hal kebebasan mengekspresikan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Z. (2009). Art instruction in pre-school education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 150–153. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.028>
- Arslan, A. A. (2014). A Study into the effects of art education on children at the socialisation process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4114–4118. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.900>
- Gencer, A. A., & Gonen, M. (2015). Examination of the effects of Reggio Emilia based projects on preschool children's creative thinking skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186(312), 456–460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.120>
- Hun, R., & Cheung, P. (2013). Exploring the use of the pedagogical framework for creative practice in preschool settings : A phenomenological approach. *Thinking Skills and Creativity*, 10, 133–142. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2013.08.004>
- Oğuz, V. (2010). The factors influencing childrens' drawings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3003–3007. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.455>
- Oncu, E. C., & Unluer, E. (2010). Preschool children's using of play materials creatively. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4457–4461. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.711>
- Putri, S. S. I., & Trisakti, T. (2019). Pembelajaran menggambar dengan accelerated drawing technique (ADT) untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 107–115. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28779>
- Rizi, C. E., Yarmohamadiyan, M. H., & Gholami, A. (2011). The effect group plays on the development of the creativity of six-year children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(2010), 2137–2141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.067>
- Tuğrul, B., Uysal, H., Güneş, G., & Okutan, N. Ş. (2014). Picture of the creativity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3096–300. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.714>
- Wolska-Długosz, M. (2015). Stimulating the development of creativity and passion in children and teenagers in family and school environment – Inhibitors and Opportunities to Overcome them. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2905–2911. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1027>
- Zahra, P., Yusooff, F., & Hasim, M. S. (2013). Effectiveness of training creativity on preschool students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 102(Ifee 2012), 643–647. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.782>